

**KELAYAKAN FINANSIAL DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
USAHATANI SAYURAN HIDROPONIK CV LANGGENG HIDROPONIK
KOTA KEDIRI**

***FINANCIAL FEASIBILITY AND DEVELOPMENT STRATEGY OF
HYDROPONIC FARM MANAGEMENT CV. LANGGENG HIDROPONIK
KEDIRI MUNICIPALITY***

Ati Kusmiati ¹⁾; Sedy Evana Tasya ²⁾, Diana Fauziyah²⁾

¹⁾²⁾*Department Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Jember, Jember, Indonesia*
ati.faperta@unej.ac.id

ABSTRACT

Kediri Municipality is one of municipalities in East Java Province that has started cultivating vegetables in a hydroponic system. Even if there is still a lot of room for hydroponic vegetables in Kediri, there are a lot of obstacles to overcome before you can start using a hydroponic system to grow your vegetables. One of them is the significant financial outlay required to start a hydroponic farming business. The research was aimed to: (1) the financial feasibility of hydroponic vegetable farming; (2) the sensitivity of hydroponic vegetable farming to a 10% decrease in production and a 20% increase in production costs; and (3) the best business development strategy for CV. Langgeng Hidroponik Kediri Municipality. The results of this research showed that: 1) hydroponic vegetable farming CV. Langgeng Hidroponik Kediri Municipality is feasible to cultivate with a positive NPV for five years, namely Rp77.886.534.77; with a Net B/C value of higher than 1 (2,22); IRR is higher than the interest rate (7 percent), which was 36,41%; and PP was longer than the economic age of hydroponic vegetable farming (5 years) which was 3,5 years. (2) the results of the analysis showed that vegetables farming in CV Langgeng Hidroponik Kediri Municipality was sensitive to a 10% decrease in production and a 20% increase in production costs. (3) based on the TAS value, the best strategy to be implemented and become the priority in CV Langgeng Hidroponik Kediri Municipality was intensive collaboration with other hydroponic farmers in order to develop human research competencies.

Keyword: hydroponic, farming, financial feasibility, development strategy

ABSTRAK

Kota Kediri merupakan salah satu kota yang mulai mengembangkan sayuran dengan sistem tanam hidroponik. Meskipun peluang sayuran hidroponik di Kota Kediri masih sangat terbuka lebar namun pada praktiknya banyak kendala yang dilalui dalam memulai usahatani sayuran dengan sistem hidroponik. Salah satunya adalah tingginya modal yang harus dikeluarkan untuk memulai usahatani sayuran hidroponik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kelayakan finansial usahatani sayuran hidroponik, (2) sensitivitas usahatani sayuran hidroponik terhadap penurunan produksi sebesar 10% dan peningkatan biaya produksi sebesar 20%, (3) strategi pengembangan usaha yang tepat untuk diterapkan pada CV. Langgeng Hidroponik Kota Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) usahatani sayuran hidroponik CV. Langgeng Hidroponik Kota Kediri layak untuk diusahakan dengan nilai NPV selama kurun waktu lima tahun positif, yaitu Rp77.886.534.77; dengan nilai Net B/C lebih dari 1 dengan nilai Net B/C lebih besar dari 1 (2,22); IRR lebih tinggi dari tingkat suku bunga (7%) yaitu 36,41%; dan PP lebih cepat dari umur ekonomis usahatani sayuran hidroponik (5 tahun) yaitu 3,5 tahun. 2) Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usahatani sayuran hidroponik CV. Langgeng Hidroponik Kota Kediri sensitif terhadap penurunan produksi sebesar 10% dan kenaikan biaya produksi sebesar 20%. 3) Berdasarkan nilai TAS yang dihasilkan, maka strategi yang paling baik untuk diimplementasikan dan menjadi prioritas pertama pada usahatani sayuran hidroponik CV. Langgeng

Hidroponik Kota Kediri adalah strategi pertama yaitu melakukan kerjasama dengan petani hidroponik lain secara intensif untuk meningkatkan kompetensi SDM.

Kata Kunci: hidroponik, kelayakan finansial, strategi pengembangan

PENDAHULUAN

Iklim tropis dan kondisi alam yang dimiliki Indonesia membuat berbagai jenis sayuran dapat tumbuh subur didalamnya. Kondisi tersebut membuat masyarakat Indonesia dapat mengonsumsi aneka jenis sayuran dengan mudah karena selalu dapat dijumpai hampir sepanjang tahun. Upaya pemenuhan kebutuhan pangan khususnya kebutuhan akan sayuran segar tentunya memiliki berbagai kendala dilapang, kendala-kendala tersebut diantaranya yaitu masalah kondisi iklim yang berubah-ubah sehingga mempengaruhi tingkat produksi dan distribusi bahan pangan, tingginya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian, dan tingginya tingkat kerusakan lahan yang berdampak pada rendahnya produktivitas tanah dan berkurangnya hasil panen. Usaha yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi dampak dari permasalahan-permasalahan tersebut adalah dengan cara melakukan pemanfaatan lahan pekarangan milik masyarakat untuk kegiatan pertanian, salah satu caranya yaitu dengan menerapkan budidaya tanaman sayur dengan sistem tanam hidroponik. Penerapan budidaya dengan sistem hidroponik bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pemenuhan kebutuhan pangan melalui lahan pekarangan yang sempit dengan kondisi tanah tidak subur atau berbatu [1].

Menurut Zekky (2016), dari tahun ke tahun trend budidaya sayuran secara hidroponik akan terus meningkat dan peluangnya masih terbuka lebar, hal tersebut disebabkan karena semakin bertambahnya jumlah populasi masyarakat yang tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah petani konvensional akibat dari menurunnya minat generasi muda untuk berkiprah dalam dunia pertanian. Munculnya *mindset* seperti itu dikarenakan hasil yang didapatkan dari usahatani secara konvensional tidak sesuai dengan yang diharapkan, sistem tanam secara hidroponik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kembali minat masyarakat untuk berkecimpung di dunia pertanian, karena hidroponik memiliki berbagai keunggulan.

Budidaya sayuran secara hidroponik merupakan cara tanam yang tidak biasa, jika biasanya sayuran ditanam di atas tanah, dan tanah sangat berperan sebagai media penyangga tanaman, namun hal tersebut tidak terjadi pada budidaya sayur dengan sistem hidroponik. Tanah tidak lagi berfungsi sebagai media tanam sekaligus penyangga tanaman, namun fungsi tanah digantikan oleh air. Budidaya sayur dengan pola tanam hidroponik menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi, dengan air sebagai media penyalur nutrisi ke tanaman. Hal itulah yang menyebabkan tanaman hidroponik tetap tumbuh, bahkan dengan kualitas yang lebih baik daripada tanaman biasa, meskipun tidak melibatkan tanah sama sekali. Hidroponik dapat menjadi solusi untuk memanfaatkan lahan sempit milik masyarakat untuk menjadi lahan yang lebih produktif dan menghasilkan [6].

Salah satu usahatani hidroponik yang ada di Kota Kediri adalah CV Langgeng Hidroponik Kota Kediri. Usaha agribisnis hidroponik tersebut terletak di Perumahan Permata Biru Blok P Nomor 32, Pakunden, Kecamatan Pesantren Kota Kediri, dan memiliki sekitar 3000 lubang tanam hidroponik. CV Langgeng Hidroponik Kota Kediri memulai usahatani sejak tahun 2018. Usahatani hidroponik di wilayah Kota Kediri kebanyakan mengusahakan tanaman-tanaman yang memiliki umur tanam yang singkat, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar petani dapat membudidayakannya terus-menerus sepanjang tahun. Kegiatan budidaya yang dilakukan oleh CV Langgeng Hidroponik Kota Kediri tentu membutuhkan modal yang digunakan untuk kelancaran kegiatan produksi. Modal yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan produksi memerlukan perencanaan dan perhitungan yang tepat agar dapat mengurangi kemungkinan kerugian dan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Memulai usahatani hidroponik membutuhkan modal kurang lebih sekitar Rp60.000.000, angka tersebut terbilang cukup besar. Hal itulah yang membuat masyarakat ragu untuk memulai usahatani hidroponik. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Hidroponik CV Langgeng Hidroponik Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah kelayakan finansial dan strategi pengembangan usahatani sayuran hidroponik. Penelitian ini dilaksanakan di CV Langgeng Hidroponik Kota Kediri Perumahan Permata Biru Blok P Nomor 32, Pakunden, Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara kepada pemilik CV Langgeng Hidroponik Kota Kediri. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka yang relevan dengan penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kelayakan finansial dengan pendekatan analisis kriteria investasi: *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP).

a. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) dilakukan guna mengetahui profitabilitas rencana investasi ditinjau dari faktor nilai waktu uang, dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai sekarang dari aliran kas masuk dengan nilai sekarang biaya pengeluaran investasi [4]. Secara matematis perhitungan NPV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \left(\frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \right)$$

Keterangan:

- B_t : Manfaat tahun ke-t
 C_t : Biaya (cost) tahun ke-t
 t : Tahun
 i : *Discount rate*

Kriteria pengambilan keputusan:

- NPV > 0, usahatani layak untuk diusahakan
NPV < 0, usahatani tidak layak untuk diusahakan
NPV = 0, usahatani berada pada posisi *break event point*

b. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Net B/C adalah suatu perbandingan antara *Present Value* atau disebut dengan biaya bersih negatif dengan *Present Value* atau disebut dengan manfaat bersih positif. Rumus untuk mencari nilai Net B/C adalah sebagai berikut:

$$\text{Net B/C} = \frac{NPV+}{NPV-}$$

Keterangan

- NPV+ : *Net Present Value* yang telah didiskon positif
NPV- : *Net Present Value* yang telah didiskon negatif

Kriteria pengambilan keputusan:

- Net B/C > 1, usahatani layak untuk diusahakan
Net B/C < 1, usahatani tidak layak untuk diusahakan
Net B/C = 1, usahatani berada pada posisi *break event point*

c. *Internal Rate of Return* (IRR)

Menurut [5], IRR adalah tingkat bunga maksimum yang dapat dibayar oleh usaha yang dijalankan tersebut. Perhitungan IRR dilakukan dengan metode *trial and error* dengan nilai suku

bunga tertentu yang dianggap mendekati IRR. Rumus untuk mencari nilai IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan

NPV 1 : perhitungan analisis investasi 1

NPV 2 : perhitungan analisis investasi 2

i_1 : pengembalian modal 1

i_2 : pengembalian modal 2

d. *Payback Period* (PP)

Payback Period merupakan jangka waktu yang diperlukan suatu perusahaan untuk mengembalikan modal atau investasi yang dikorbankan untuk usaha. Hasil perhitungan *payback period* jika menunjukkan lebih cepat atau pendek dari waktu yang disyaratkan artinya usaha yang dilakukan itu berhasil sedangkan jika modal atau investasi kembali dalam waktu yang lebih lama dikatakan tidak layak atau ditolak [2]. Perhitungan PP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PP = T_{p-1} + \frac{\text{akumulasi kas masuk sebelum pp}}{\text{arus kas bersih pada pp}} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan

PP : *Payback period*

T_{p-1} : Tahun sebelum terdapat PP

e. Analisis Sensitivitas

Menurut [5], analisis sensitivitas merupakan analisis yang di gunakan untuk melihat akibat dari perubahan parameter yang ada dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Parameter yang diamati dalam analisis sensitivitas adalah *cost overrun*, yaitu kenaikan biaya-biaya, seperti biaya instalasi, biaya bahan-baku, produksi, Penurunan produktivitas dan Mundurnya jadwal pelaksanaan proyek. Setelah melakukan analisis selanjutnya dapat diketahui seberapa jauh dampak perubahan tersebut terhadap kelayakan proyek dan apakah usaha masih layak untuk dijalankan atau tidak. Analisis sensitivitas dilakukan dengan menghitung IRR, NPV, *B/C ratio*, dan *payback period* pada beberapa skenario perubahan yang mungkin terjadi seperti peningkatan biaya produksi sebesar 29% dan penurunan harga jual sebesar 22%.

f. Analisis Pilihan Strategi

Untuk menguji permasalahan mengenai strategi pengembangan usaha, maka akan dilakukan analisis menggunakan analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Hasil analisis yang didapat dari lingkungan internal kemudian dimasukkan kedalam matriks IFE, sedangkan hasil analisis lingkungan eksternal dimasukkan ke matriks EFE. Selanjutnya memasuki tahap pencocokan pada matriks IE, lalu dilanjutkan dengan matriks SWOT dan terakhir untuk pengambilan keputusan menggunakan matriks QSPM untuk menentukan alternative strategi yang terbaik untuk pengembangan usahatani hidroponik CV. Langgeng Kota Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan utama CV. Langgeng Hidroponik Kota Kediri diperoleh dari hasil penjualan sayuran hidroponik yang telah dihasilkan. Harga selada hidroponik sebesar Rp25000/kg sehingga hal itu berpengaruh terhadap jumlah pendapatannya. Besarnya pendapatan usahatani disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pendapatan Usahatani CV Langgeng Hidroponik Kota Kediri Tahun 2018-2023 (dalam rupiah)

Uraian	Tahun Produksi					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Penerimaan	0	75.000.000	80.000.000	82.500.000	84.375.000	84.375.000
Biaya Tetap	19.440.000	19.920.000	20.040.000	20.160.000	20.280.000	20.400.000
Biaya Variabel	22.214.750	22.214.750	22.214.750	22.214.750	22.214.750	22.214.750
Biaya Investasi	21.735.000	0	25.000	5.350.000	25.000	11.110.000
Total Biaya	63.749.750	42.492.000	42.994.250	48.796.500	43.948.750	55.511.000
Pendapatan	-63.749.750	32.508.000	37.005.750	33.703.500	40.426.250	28.864.000

Tabel 1 menunjukkan bahwa usahatani sayuran hidroponik CV Langgeng Hidroponik Kota Kediri baru memperoleh laba pada tahun 2019 sebesar Rp 32.508.000. Laba tersebut mengalami fluktuasi ditahun-tahun berikutnya, sesuai dengan total biaya yang harus dikeluarkan setiap tahunnya yang jumlahnya juga berbeda-beda. Laba terbesar diperoleh pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 40.426.250 hal tersebut dikarenakan pada tahun 2022 penerimaan usahatani juga lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan laba terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp 28.864.000. rendahnya laba ini disebabkan karena tingginya biaya investasi yang harus dikeluarkan sebab beberapa komponen usahatani sudah melewati umur ekonomisnya, sehingga perlu dilakukan pembaruan.

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI

Kelayakan finansial usahatani sayuran hidroponik CV. Langgeng Hidroponik Kota Kediri dianalisis selama kurun waktu 5 tahun, yaitu mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2023. Alasan ditentukannya kurun waktu 5 tahun tersebut adalah karena instalasi hidroponik yang digunakan memiliki umur ekonomis selama 5 tahun. Agar usahatani ini dinyatakan layak, maka harus memenuhi syarat kelayakan dari keseluruhan kriteria investasi. Usahatani ini dikatakan layak apabila nilai NPV yang dihasilkan lebih dari 0, nilai net b/c lebih dari 1, dan nilai IRR lebih dari discount rate yang telah ditetapkan (7%), dan PP lebih dari umur ekonomis instalasi hidroponik yang digunakan (5 tahun). Hasil analisis kelayakan usahatani dapat dilihat pada Tabel 2..

Tabel 2. Hasil Analisis Kelayakan Finansial dan Sensitivitas Usahatani CV Langgeng Hidroponik Kota Kediri Tahun 2018-2023.

No	Kondisi	Kriteria	Nilai	Indikator	Keterangan
1	Normal	NPV	77.886.534.77	> 0	Layak
		Net B/C	2,22	> 1	Layak
		IRR	36,41%	> 7%	Layak
		PP	3,5	< 5 tahun	Layak
2	Penurunan Produksi 10%	NPV	44.690.476	> 0	Layak
		Net B/C	1,70	> 1	Layak
		IRR	22,21%	> 7%	Layak
		PP	5,6	< 5 tahun	Tidak Layak
4	Kenaikan Biaya Produksi 20%	NPV	21.203.236.92	> 0	Layak
		Net B/C	1,31	> 1	Layak
		IRR	10,44%	> 7%	Layak

PP 10.1 < 5 tahun Tidak Layak

Tabel 2 menunjukkan bahwa dalam kondisi normal NPV bernilai positif, yaitu sebesar Rp 77.886.534.77. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai investasi yang telah ditanamkan sekarang akan memberikan keuntungan sebesar Rp 77,886,534.77 dengan tingkat suku bunga 7%. Net B/C lebih besar dari 1 yaitu 2,22 yang artinya usahatani akan mendapatkan manfaat sebesar 2.22 kali lipat dari biaya yang dikeluarkan. Nilai IRR sebesar 36,41% yang artinya usahatani sayuran hidroponik ini akan menguntungkan jika tingkat suku bunga lebih tinggi dari tingkat suku bunga yang berlaku (7%), namun jika tingkat suku bunga mencapai angka 36.41% usahatani sayuran hidroponik tidak akan menguntungkan, dan nilai PP adalah 3,5 tahun yang berarti CV. Langgeng Hidroponik Kota Kediri memiliki kemampuan memperoleh kembali modal yang dikeluarkan untuk investasi dalam jangka waktu 3.5 tahun dengan umur ekonomis 5 tahun. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa usahatani sayuran hidroponik CV Langgeng Hidroponik Kota Kediri layak untuk diusahakan. Hasil penelitian serupa ditemukan juga pada beberapa penelitian terdahulu, hasil penelitian yang dilakukan oleh [7] dengan judul Analisis Kelayakan Finansial Selada Keriting dengan Sistem Hidroponik (Studi Kasus PT Cifa Indonesia) memaparkan bahwa berdasarkan hasil analisis finansialnya, budidaya selada keriting di PT Cifa Indonesia dapat dikatakan layak diusahakan, karena perhitungan nilai NPV nya lebih besar daripada nol, yaitu sebesar Rp33.478.083, nilai IRR lebih besar daripada tingkat suku bunga yang digunakan yaitu sebesar 52%. Dan pada penelitian [3], dengan judul Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Selada Hidroponik Sederhana Skala Rumah Tangga menyatakan bahwa usahatani selada hidroponik skala rumah tangga ini layak untuk diusahakan dengan perolehan nilai NPV sebesar Rp24.130.112,00 dengan hasil B/C Ratio sebesar 3,51 dan nilai PP adalah selama 2 bulan 28 hari.

Terjadinya penurunan produksi sebesar 10% membuat nilai NPV mengalami penurunan menjadi Rp44.690.476, Net B/C berubah menjadi 1,70, dan IRR berubah menjadi 22,21% ketiga kriteria investasi tersebut masih bisa dikatakan layak untuk diusahakan, namun nilai PP menunjukkan angka 5,6 tahun yang mana nilai tersebut lebih lama daripada umur ekonomis usaha (5 tahun), sehingga mengakibatkan usahatani ini dikatakan tidak layak untuk diusahakan. Begitu pula dengan kenaikan biaya produksi sebesar 20% nilai NPV mengalami penurunan menjadi 21.203.236.92, Net B/C menjadi 1,31, dan IRR 10,44% ketiganya masih dikatakan layak, namun nilai PP 10,1 tahun sehingga usahatani ini dikatakan tidak layak untuk diusahakan.

Analisis Pilihan Strategi

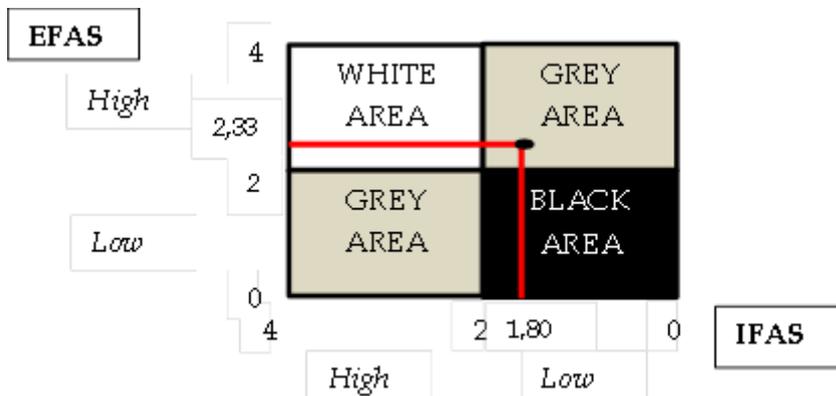
Perumusan strategi pengembangan usahatani sayuran hidroponik di CV. Langgeng Hidroponik Kota Kediri menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk meramalkan strategi pengembangan usahatani sayuran hidroponik di CV. Langgeng Hidroponik Kota Kediri dengan mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor lingkungan eksternal (peluang dan ancaman). Penggunaan analisis SWOT dalam pemilihan strategi tentunya harus melalui beberapa tahapan. Tahap awal yang harus dilakukan dalam penentuan strategi pengembangan adalah dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dari usahatani sayuran hidroponik CV. Langgeng Hidroponik Kota Kediri. Kondisi internal dan eksternal ini didapatkan dari hasil identifikasi peneliti melalui proses observasi dan wawancara yang kemudian diklasifikasikan lagi berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Tabel 3 Analisis Skor IFAS dan EFAS Usahatani Sayuran Hidroponik CV Langgeng Hidroponik Kota Kediri 2018-2023

No	Uraian	Keterangan	Nilai
1.	Faktor Internal	Kekuatan	1,00
		Kelemahan	0,80
Total IFAS			1,80
2.	Faktor Eksternal	Peluang	1,33
		Ancaman	1,00
Total EFAS			2,33

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa perolehan nilai IFAS dan EFAS pada usahatani ini adalah sebesar 1,80 dan 2,33. Nilai tersebut mengartikan bahwa usahatani berada pada posisi *Grey Area* (bidang lemah dan berpeluang). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat digambarkan kedalam matriks kompetitif relatif pada Gambar 1.

Gambar 1 Matriks Posisi Kompetitif Relatif CV Langgeng Hidroponik Kota Kediri



Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa posisi usahatani sayuran hidroponik CV. Langgeng Hidroponik Kota Kediri berada pada posisi *Grey Area*, yaitu bidang lemah berpeluang. Hal tersebut berarti bahwa usahatani CV. Langgeng Hidroponik Kota Kediri memiliki peluang pasar yang prospektif namun kurang memiliki kompetensi dalam menjalankan usahatannya. Kelemahan yang dimiliki usahatani sayuran hidroponik CV. Langgeng Hidroponik Kota Kediri adalah pemanfaatan media *online* yang belum optimal, modal awal yang dibutuhkan relatif besar, arsip pembukuan kurang tersusun dengan baik dan produk yang rusak dibuang.

Peluang yang dimiliki oleh usahatani sayuran hidroponik CV. Langgeng Hidroponik Kota Kediri adalah perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat, tingginya permintaan pasar, perkembangan *urban farming* dipertanian, serta pendatang baru tidak mudah masuk dalam industri. Sehingga fokus strategi yang tepat untuk diterapkan pada usahatani sayuran hidroponik CV. Langgeng Hidroponik Kota Kediri adalah meminimalkan masalah internal sehingga dapat memaksimalkan peluang yang ada.

Gambar 2. Matriks Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Hidroponik CV Langgeng Hidroponik Kota Kediri

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberagaman produk 2. Produk yang berkualitas 3. Tidak membutuhkan banyak tenaga kerja 4. Model pertanian kota 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan media <i>online</i> belum optimal 2. Modal awal yang dibutuhkan relatif besar 3. Arsip pembukuan kurang tersusun dengan baik 4. Produk yang rusak dibuang
PELUANG (O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat 2. Tingginya permintaan pasar 3. Perkembangan <i>urban farming</i> diperkotaan 4. Pendetang baru tidak mudah masuk dalam industri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan pasar potensial yang sudah ada 2. Membuat layanan baru seperti pesan <i>membership</i> atau diskon khusus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kerjasama dengan petani hidroponik lain secara intensif untuk meningkatkan kompetensi SDM 2. Mempertahankan mutu dan kualitas produk 3. Melakukan pengembangan produk olahan sayur hidroponik
ANCAMAN (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Serangan hama penyakit 2. Cuaca yang tidak menentu <p>Munculnya usaha sejenis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan cara budidaya yang sesuai dengan SOP untuk menghadapi serangan hama penyakit dan perubahan cuaca 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan program untuk mengatasi produk yang tidak terjual dan tidak layak jual

Fokus strategi yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan usahatani sayuran hidroponik CV. Langgeng Hidroponik Kota Kediri dalam upaya mengembangkan usahatani adalah strategi *Weakness-Opportunities (W-O)*, stretegi ini dipilih didasarkan pada posisi prospek usahatani sayuran hidroponik yang berada pada posisi *Grey Area* (bidang lemah-berpeluang). Strategi pada posisi *Grey Area* ini memiliki kecenderungan untuk meminimalkan kelayakan yang ada agar dapat memaksimalkan peluang.
Langgeng Hidroponik Kota Kediri

Tabel 4 Prioritas Strategi Pengembangan Usahatani 2018-2023

No	Faktor-Faktor Sukses Kritis	Bobot	Alternatif Strategi					
			Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
			AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Peluang								
1.	Perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat	0,11	4	0,44	3	0,33	2	0,22
2.	Tingginya permintaan pasar	0,11	4	0,44	4	0,44	4	0,44
3.	Perkembangan <i>urban farming</i> di perkotaan	0,11	2	0,22	3	0,33	3	0,33
4.	Pendatang baru tidak mudah masuk kedalam industri	0,11	2	0,22	3	0,33	3	0,33
Ancaman								
1.	Serangan hama penyakit	0,11	3	0,33	3	0,33	2	0,22
2.	Cuaca yang tidak menentu	0,22	3	0,66	3	0,66	2	0,44
3.	Munculnya usaha sejenis	0,22	4	0,88	2	0,44	4	0,88
Kekuatan								
1.	Keberagaman produk	0,10	4	0,4	4	0,4	3	0,3
2.	Produk yang berkualitas	0,10	4	0,4	3	0,3	4	0,4
3.	Tidak membutuhkan banyak tenaga kerja	0,10	2	0,2	3	0,3	2	0,2
4.	Model pertanian kota	0,10	3	0,3	3	0,3	4	0,4
Kelemahan								
1.	Pemanfaatan media online belum optimal	0,10	3	0,3	3	0,3	3	0,3
2.	Modal awal yang dibutuhkan relatif besar	0,20	3	0,6	2	0,4	2	0,4
3.	Arsip pembukuan kurang tersusun dengan baik	0,10	4	0,4	4	0,4	3	0,4
4.	Produk yang rusak dibuang	0,20	3	0,3	4	0,8	2	0,4
Jumlah total		-	48	6,09	47	6,06	43	5,66
Prioritas Strategi			Prioritas 1		Prioritas 2		Prioritas 3	

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil analisis QSPM menunjukkan prioritas strategi pertama memiliki total nilai daya tarik (TAS) sebesar 6,09 dengan strategi “melakukan kerjasama dengan petani hidroponik lain secara intensif untuk meningkatkan kompetensi SDM”, sedangkan prioritas strategi kedua memiliki total nilai daya tarik (TAS) sebesar 6,06 dengan strategi “mempertahankan mutu dan kualitas produk” dan prioritas strategi ketiga memiliki total nilai daya tarik (TAS) sebesar 5,66 dengan strategi “melakukan pengembangan produk olahan sayur hidroponik”. Berdasarkan jumlah total nilai daya tarik (TAS) dapat dilihat bahwa perolehan nilai strategi pertama lebih besar dibandingkan strategi kedua dan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pertama adalah strategi yang paling baik untuk diimplementasikan dibandingkan dengan strategi kedua dan ketiga. Hasil penelitian sejenis juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh [8] dengan judul Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Organik Kelompok Tani Cepoko Mulyo Kabupaten Boyolali. Hasil analisis QSPM menunjukkan bahwa strategi yang paling tepat dilakukan oleh pemilik usaha adalah dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam hal pemasaran produk.

KESIMPULAN

Usahatani sayuran hidroponik CV. Untuk Hidroponik Kota Kediri layak untuk diusahakan dengan perolehan nilai NPV selama kurun waktu 5 tahun positif, yaitu sebesar Rp77,886,534.77 ; dengan nilai Net B/C lebih besar dari 1 (2,22); IRR lebih tinggi dari tingkat suku bunga (7%) yaitu 36,41%; dan PP lebih cepat dari umur ekonomis usahatani sayuran

hidroponik (5 tahun) yaitu 3,5 tahun. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usahatani sayuran hidroponik CV. Langgeng Hidroponik Kota Kediri sensitif terhadap penurunan produksi sebesar 10% dan kenaikan biaya produksi sebesar 20%. Berdasarkan nilai TAS yang dihasilkan, maka strategi yang paling baik untuk diimplementasikan dan menjadi prioritas pertama pada usahatani sayuran hidroponik CV. Langgeng Hidroponik Kota Kediri adalah strategi pertama yaitu melakukan kerjasama dengan petani hidroponik lain secara intensif untuk meningkatkan kompetensi SDM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kumar, T. M. V. (2019). Analisis Usahatani Sayuran Selada Menggunakan Hidroponik Sederhana Pada Lahan Pekarangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [2] Lakamisi, H., & Usman, R. (2016). Analisis finansial dan strategi pengembangan usaha kecil men (UKM) kacang vernis. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.9.2.57-65>
- [3] Novitasari, D. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Selada Dengan Hidroponik Sederhana Skala Rumah Tangga. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Agribisnis*, 17(1), 19. <https://doi.org/10.20961/sepa.v17i1.38060>
- [4] Nunung Nurhayati, & Ayu Diah Restiani. (2019). Peranan Net Present Value (Npv) Dan Internal Rate of Return (Irr) Dalam Keputusan Investasi Mesin. *Jurnal Investasi*, 5(1), 12–23. <https://doi.org/10.31943/investasi.v5i1.15>
- [5] Pasaribu, M. C., Prasmatiwi, F. E., & Murniati, K. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kakao Di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. *Jia*, 4(4), 367–375. <http://sinta2.ristekdikti.go.id>
- [6] Rosliani, R., & Sumarni, N. (2005). Budidaya Tanaman Sayuran dengan Sistem Hidroponik. *Monografi*, 27, 1–38.
- [7] Sahat, D., Manalu, T., & Bangun, L. B. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Selada Keriting dengan Sistem Hidroponik (Studi Kasus PT Cifa Indonesia) Financial Feasibility Analysis of Curly Lettuce using Hydroponics (Case Study PT Cifa Indonesia). 1(2), 117–126.
- [8] Samodro, G. S., & Yuliawati, Y. (2018). Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Organik Kelompok Tani Cepoko Mulyo Kabupaten Boyolali. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 33(2), 169. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v33i2.22874>